

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI KOTA KUPANG

Hasmarini Ariestin Waruwu,

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: hasmarini.waruwu@staf.undana.ac.id

Article History

Received: 27-06-2025

Revision: 02-07-2025

Accepted: 03-07-2025

Published: 01-08-2025

Abstract. *The purpose of this research is to determine the leading economic sectors in the city of Kupang, East Nusa Tenggara province, as information and consideration for economic development planning, as well as to evaluate the direction of economic policies for the local government currently and for future local governments. This research uses secondary data in the form of a time series from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Kupang City and East Nusa Tenggara Province from 2020 to 2024. The analytical tools used in this research include Typology-Klassen analysis, Location Quotient (LQ) analysis, Model Ratio Growth (MRP) analysis, and Overlay analysis. Based on the combination of Typology Klassen calculations, Location Quotient, Growth Ratio Model, and Overlay Analysis during the period 2020-2024, the electricity and gas supply sector, water supply sector, waste management, waste and recycling sector, construction sector, wholesale and retail trade sector, transportation and storage sector, accommodation and food service sector, information and communication sector, health services and social activities sector are the leading sector.*

Keywords: *GRDP, Sector Contribution, Leading Sectors.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menentukan sektor unggulan perekonomian di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi serta untuk mengevaluasi arah kebijakan ekonomi bagi pemerintah daerah saat ini dan pemerintah daerah di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2024. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis TipologyKlassen, analisis Location Quotient (LQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan analisis Overlay. Berdasarkan gabungan perhitungan *Tipology Klassen, Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan* dan *Analisis Overlay* selama periode 2020-2024 menunjukkan sektor pengadaan Listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor unggulan.

Kata Kunci: PDRB, Kontribusi Sektor, Sektor Unggulan.

How to Cite: Waruwu, H. A. (2025). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Kupang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6185-6195. [10.54373/ifi Jeb.v5i3.3605](https://doi.org/10.54373/ifi Jeb.v5i3.3605)

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Apabila prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi kurang optimal, hal ini dapat berakibat lambatnya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Guna meningkatkan pendapatan daerah pada dewasa ini masing-masing daerah dituntut harus mampu berusaha sendiri untuk meningkatkan pendapatannya, maka penggalan potensi ekonomi daerah dan penggunaan potensi yang tepat adalah jalan terbaik, karena tanpa memperhitungkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka pengembangan pembangunan dan pendapatan daerah tidak akan mencapai hasil yang optimal atau sesuai denganyang diharapkan. Potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi sering sekali dapat dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah dari tahun ke tahun.

Pendapatan asli daerah yang masih terbatas dan perubahan iklim yang signifikan, peningkatan suhu dan perubahan pola curah hujan menjadi tantangan besar dalam meningkatkan sektor-sektor ekonomi di Kota Kupang. Kota Kupang, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan timur Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan jasa di provinsi tersebut, Kota Kupang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sektoral yang dimilikinya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Analisis sektor unggulan diperlukan untuk mengarahkan investasi, baik dari pemerintah maupun swasta, pada sektor-sektor yang memiliki nilai tambah tinggi, daya saing, serta kemampuan menciptakan lapangan kerja "**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Kupang**" merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pengambilan strategi kebijakan terkait dengan arah dan pelaksanaan pembangunan di masing-masing daerah sehingga berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi Kota Kupang pada masa sekarang dan mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data runtun waktu (*time series*) tahun 2020-2024. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan ini adalah data sekunder, antara lain PDRB Kota Kupang dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta jurnal dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis

1. Analisis Tipologi Klasen digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian daerah Kota Kupang.
2. Analisis *Loqation Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian daerah Kota Kupang.
3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai alat analisis dalam menentukan sektor unggulan di Kota Kupang yang menekankan pada kriteria pertumbuhan baik eksternal maupun internal.
4. Analisis Tipologi *Overlay* sebagai sebagai alat analisis dalam menentukan sektor unggulan di Kota Kupang.

HASIL

Analisis Tipologi Klassen

Analisis ini digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian di kota Kupang. Manfaat mengetahui klasifikasi sektor ini untuk melihat posisi pertumbuhan sektor-sektor di Kota Kupang terhadap sektor yang sama di tingkat provinsi dengan menduduki pada dalah satu kuadran klasifikasi.

1. Sektor yang maju dan tumbuh pesat (developed sector) (Kuadran I), **si > s dan ski > sk**
2. Sektor maju tetapi tertekan (stagnan sector) (Kuadran II), **si < s dan ski > sk**
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) (Kuadran III). **si > s dan ski < sk.**
4. Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector) (Kuadran IV), **si < s dan ski <sk**

Tabel 1. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Kupang Tahun 2020-2024

Sektor	Nusa Tenggara Timur		Kupang	
	s	sk	si	Sik
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,75	27,56	3,86	2,27
Pertambangan dan Penggalian	-0,14	1,17	1,65	0,09
Industri Pengolahan	1,95	1,23	-0,04	1,47
Pengadaan Listrik dan Gas	8,67	0,09	7,41	0,16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,11	0,07	6,57	0,16
Konstruksi	1,24	10,19	0,72	14,43
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,4	12,03	3,4	15,77
Transportasi dan Pergudangan	0,82	4,72	-0,86	6,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,78	0,64	3,92	1,8
Informasi dan Komunikasi	5,09	10,03	6,11	17,75

Jasa, Keuangan, dan Asuransi	3,68	4,15	3,38	7,09
Real Estat	1,76	2,36	0,81	2,88
Jasa Perusahaan	-8,3	0,14	-10,32	0,29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,09	13,15	2,88	8,58
Jasa Pendidikan	1,32	8,24	1	12,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,55	2,47	4,69	4,69
Jasa Lainnya	-2,59	1,75	-1,78	3,14

Berdasarkan **Tabel 1** maka terlihat bahwa selama periode pengamatan tahun 2020-2024, sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang paling tinggi di Kota Kupang ditunjukkan oleh sektor pengadaan listrik dan gas, kemudian diikuti oleh sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang dan sektor informasi dan komunikasi. Sementara sektor yang memiliki pertumbuhan rata-rata yang paling rendah adalah sektor jasa perusahaan dan jasa lainnya. Hasil yang sama juga ditunjukkan laju pertumbuhan rata-rata di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Selanjutnya dari **Tabel 1** di atas juga menunjukkan bahwa sektor yang memiliki kontribusi rata-rata yang paling besar terhadap PDRB Kota Kupang adalah sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan besar dan eceran, serta sektor konstruksi. Sedangkan pada Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran dan sektor administrasi pemerintahan.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor PDRB Kota Kupang Menurut Tipologi Klassen Tahun 2020-2024

Kuadran I	Kuadran II
Sektor yang maju dan tumbuh pesat <i>(developed sector)</i> $si > s$ dan $sik > sk$ <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sektor pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang ▪ Sektor informasi dan Komunikasi ▪ Sektor Administrasi Pemerintahan ▪ Jasa Transportasi dan pergudangan ▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ▪ Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 	Sektor yang maju tetapi tertekan <i>(stagnan sector)</i> $si < s$ dan $sik > sk$ <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sektor pengadaan listrik dan gas ▪ Sektor Industri pengolahan ▪ Sektor konstruksi ▪ Sektor jasa keuangan dan asuransi ▪ Jasa perusahaan ▪ Jasa pendidikan
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang <i>(developing sector)</i> $si > s$ dan $sik < sk$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal <i>(underdeveloped sector)</i> $si < s$ dan $sik < sk$

-
- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| ▪ Sektor pertanian, kehutanan, | ▪ Sektor jasa Pendidikan |
| ▪ Sektor Pertambangan dan penggalian | ▪ Sektor real estate |
-

Dari hasil analisis Tipologi Klassen terhadap PDRB Kota Kupang menunjukkan bahwa ada enam sektor yang menempati sektor maju dan tumbuh pesat (kuadran I) yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang, sektor komunikasi dan informasi, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor penyedia akomodasi dan makan dan minum. Selanjutnya yang termasuk sektor maju tetapi tertekan (kuadran II) yaitu sektor pengadaan Listrik dan gas, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor jasa keuangan, asuransi, sektor Perusahaan, dan sektor pendidikan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian termasuk dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang (kuadran III). Sementara sektor jasa Pendidikan dan sektor real estate termasuk dalam sektor tertinggal (kuadran IV).

Analisis Location Quotient

Merupakan cara untuk menentukan sektor maupun subsector yang menjadi unggulan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat regional atau nasional.

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ = Nilai Location Quotient

Si = Nilai tambah sektor i Kota Kupang

S = PDRB Kota Kupang

Ni = Nilai tambah sektor i di Provinsi Sumatera Utara

N = PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan formulasi di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh:

1. **Nilai LQ > 1**, ini berarti bahwa tingkat spesialisasi suatu sektor di Kota Kupang lebih besar/tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. **Nilai LQ = 1**, ini berarti tingkat spesialisasi suatu sektor di Kota Kupang adalah sama dengan tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Nilai $LQ < 1$, ini berarti bahwa tingkat spesialisasi suatu sektor di Kota Kupang lebih kecil/rendah dibandingkan sektor yang sama dalam tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur (sektor non basis).

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kota Kupang. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kota Kupang.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kota Kupang Tahun 2020-2024

Sektor	Tahun					Rata-Rata	Ket.
	2020	2021	2022	2023	2024		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	Non basis
Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	Non basis
Industri Pengolahan	1,24	1,23	1,19	1,16	1,13	1,19	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,67	1,71	1,71	1,72	1,62	1,69	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,07	2,12	2,14	2,16	2,17	2,13	Basis
Konstruksi	1,45	1,42	1,41	1,4	1,41	1,42	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,32	1,31	1,3	1,31	1,31	1,31	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,44	1,43	1,41	1,41	1,41	1,42	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,76	2,74	2,81	2,83	2,78	2,79	Basis
Informasi dan Komunikasi	1,73	1,79	1,79	1,77	1,76	1,77	Basis
Jasa, Keuangan, dan Asuransi	1,71	1,73	1,71	1,7	1,69	1,71	Basis
Real Estat	1,26	1,24	1,21	1,2	1,19	1,22	Basis
Jasa Perusahaan	2,15	2,16	2,1	2,07	2,03	2,1	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,63	0,62	0,67	0,69	0,65	0,65	Non basis
Jasa Pendidikan	1,55	1,57	1,57	1,52	1,52	1,55	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	1,92	1,91	1,88	1,86	1,9	Basis
Jasa Lainnya	1,79	1,81	1,8	1,79	1,8	1,8	Basis

Di Kota Kupang perhitungan Location Question (LQ) rata-rata menghasilkan empat belas (14) sektor basis, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor Pendidikan, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Sektor jasa penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai basis tertinggi, yaitu 2,79. Sedangkan pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan dan penggalian 0,08 sebagai nilai terendah. Ketiga sektor lainnya memiliki nilai < 1 sehingga

merupakan sektor non basis diantaranya yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Alat analisis ini sebagai alat dalam menentukan sektor unggulan Kota Kupang yang menekankan pada kriteria pertumbuhan baik eksternal maupun internal.

Pendekatan MRP dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Rasio Wilayah Pertumbuhan Referensi (RPr)

Dalam hal ini RPr membandingkan laju pertumbuhan masing-masing sektor di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total sektor wilayah referensi.

$$RPr = \frac{\Delta E_iR / E_iR}{\Delta ER / ER}$$

Dimana:

ΔE_iR = Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

ΔER = Perubahan PDRB di wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

E_iR = PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal tahun penelitian

ER = PDRB di wilayah referensi pada awal tahun penelitian

Jika $RPr > 1$, maka RPr dikatakan (+), berarti laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi lebih tinggi dari laju pertumbuhan seluruh sektor di wilayah referensi. Demikian juga sebaliknya.

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Dalam hal ini RPs membandingkan laju pertumbuhan masing-masing sektor di wilayah studi dengan laju pertumbuhan sektor sejenis di wilayah referensi.

$$RPs = \frac{\Delta E_iS / E_iS}{\Delta ES / ES}$$

Dimana:

ΔE_iS = Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

ΔES = Perubahan PDRB di wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian

E_iS = PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal tahun penelitian

ES = PDRB di wilayah referensi pada awal tahun penelitian

Jika $RPs > 1$, maka RPs dikatakan (+), berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih besar dari laju pertumbuhan sektor tersebut di wilayah referensi. Demikian juga sebaliknya.

Dari hasil analisis MRP dengan melihat nilai RPr dan RPs akan diklasifikasikan sektor-sektor ekonomi dalam empat klasifikasi, yaitu:

- 1) Nilai RPr (-) dan nilai RPs (+) berarti sektor tersebut pada tingkat wilayah referensi memiliki pertumbuhan kurang menonjol tetapi di tingkat wilayah studi memiliki pertumbuhan yang menonjol.
- 2) Nilai RPr (+) dan nilai RPs (+) berarti kegiatan sektor tersebut pada tingkat wilayah referensi dan tingkat wilayah studi memiliki pertumbuhan yang menonjol.
- 3) Nilai RPr (+) dan nilai RPs (-) berarti sektor tersebut pada tingkat wilayah referensi memiliki pertumbuhan yang menonjol, tetapi tingkat wilayah studi kurang menonjol.
- 4) Nilai RPr (-) dan nilai nilai RPs (-) berarti sektor tersebut pada tingkat wilayah referensi maupun di tingkat wilayah studi memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol.

Tabel 4. Hasil Perhitungan MRP Kota Kupang Tahun 2020-2024

Sektor	RPr		RPs	
	Rill	Nominal	Rill	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,01	+	1,27	+
Pertambangan dan Penggalian	0,98	-	0,52	-
Industri Pengolahan	1,16	+	0,42	-
Pengadaan Listrik dan Gas	2,6	+	2,21	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,55	+	1,96	+
Konstruksi	1,25	+	1,01	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,86	+	1,73	+
Transportasi dan Pergudangan	1,29	+	1,12	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4	+	3,92	+
Informasi dan Komunikasi	1,01	+	1,21	+
Jasa, Keuangan, dan Asuransi	0,76	-	0,68	-
Real Estat	0,8	-	0,36	-
Jasa Perusahaan	-0,27	-	-0,58	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,42	-	0,69	-
Jasa Pendidikan	0,29	-	0,21	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,45	+	1,21	+
Jasa Lainnya	0,16	-	0,25	-

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan Listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor Kesehatan dan kegiatan social memiliki nilai RPr (+) dan RPs (+) artinya sektor-sektor tersebut pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Kupang sama-sama memiliki pertumbuhan yang menonjol. Sektor

industri pengolahan memiliki nilai RPr (+) dan nilai RPs (-), artinya di Provinsi Nusa Tenggara Timur pertumbuhan lebih menonjol dibanding Kota Kupang.

Analisis Overlay

Analisis Tipologi *Overlay* dalam penelitian ini merupakan rangkuman antara analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yaitu nilai RPs. Analisis ini digunakan untuk menentukan sektor-sektor ekonomi unggulan maupun potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan (RPs) dan kriteria kontribusi (LQ). Dengan mempertimbangkan kedua kriteria tersebut, penentuan kegiatan ekonomi yang unggul dan potensial dapat lebih akurat. Menurut Yusuf (1999), pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- a. RPs (+) dan LQ (+), berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan layak mendapat prioritas dalam pembangunan.
- b. RPs (+) dan LQ (-), berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang potensial. Sektor ini sedang mengalami perkembangan yang perlu mendapat perhatian untuk kontribusinya dalam pembentukan PDRB.
- c. RPs (-) dan LQ (+), berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang potensial namun ada kecenderungan menurun. Sektor ini menunjukkan sedang mengalami penurunan sehingga perlu dipacu pertumbuhannya.
- d. RPS (-) dan LQ (-), berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang rendah dari segi pertumbuhan dan kontribusi (sektor tertinggal). Sektor ini tidak layak mendapat prioritas dalam pembangunan.

Tabel 5. Hasil Analisis Overlay Sektor-Sektor Ekonomi Kota Kupang Tahun 2020-2024

Sektor	RPs	Tanda	LQ	Tanda	Klasifikasi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,27	+	0,08	-	II
Pertambangan dan Penggalian	0,52	-	0,08	-	IV
Industri Pengolahan	0,42	-	1,19	+	III
Pengadaan Listrik dan Gas	2,21	+	1,69	+	I
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,96	+	2,13	+	I
Konstruksi	1,01	+	1,42	+	I
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,73	+	1,31	+	I
Transportasi dan Pergudangan	1,12	+	1,42	+	I
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,92	+	2,79	+	I
Informasi dan Komunikasi	1,21	+	1,77	+	I
Jasa, Keuangan, dan Asuransi	0,68	-	1,71	+	III
Real Estat	0,36	-	1,22	+	III

Jasa Perusahaan	-0,58	-	2,1	+	III
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	-	0,65	-	IV
Jasa Pendidikan	0,21	-	1,55	+	III
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21	+	1,9	+	I
Jasa Lainnya	0,25	-	1,8	+	III

Dari hasil analisis overlay Kota Kupang selama periode 2020-2024 menunjukkan sektor pengadaan Listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor unggulan, sektor-sektor tersebut memiliki nilai RPs (+) dan LQ (+). Sektor pertanian, kehutanan, dari perikanan memiliki nilai RPs (+) dan LQ (-) merupakan sektor potensial. Sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa Perusahaan, sektor jasa Pendidikan, dan sektor jasa lainnya termasuk sektor potensial yang cenderung penurunan. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintah pertahananm jaminan sosial wajib merupakan sektor tertinggal memiliki nilai RPs (-) dan LQ (-).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis *Tipologi Klassen* terhadap PDRB Kota Kupang menunjukkan bahwa ada enam sektor yang menempati sektor maju ndan tumbuh pesat yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang, sektor komunikasi dan informasi, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor penyedia akomodasi dan makan dan minum.

Perhitungan *Location Question* (LQ) rata-rata menghasilkan empat belas (14) sektor basis, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Berdasarkan Model Rasio Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor perdagangan dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai RPr (+) dan RPs (+) artinya sektor-sektor tersebut pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Kupang sama-sama memiliki pertumbuhan yang menonjol.

Dari hasil analisis overlay selama periode 2020-2024 menunjukkan sektor pengadaan Listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor unggulan.

Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor unggulan atau potensial, diharapkan penelitian selanjutnya untuk melanjutkan tahapan menentukan komoditi unggulan yang ada di Kota Kupang sehingga pemerintah dapat fokus mengembangkan sektor atau produk yang paling potensial.

REKOMENDASI

Kebijakan pembangunan Kota Kupang perlu diarahkan kepada pengembangan sektor-sektor unggulan (sektor maju/tumbuh pesat dan sektor basis) tanpa mengesampingkan pengembangan sektor-sektor lain (sektor potensial dan sektor tertinggal) sebagai pendukung. Prioritas pengembangan sektor unggulan diharapkan akan memberikan efek besar terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menstimulus pembangunan perekonomian Kota Kupang yang pada akhirnya akan menambah kemajuan sektor lain yang menjadi pendukungnya.

REFERENSI

- Adisasmita, H. Rahardjo. 2018. Edisi Kedua: *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2016. Edisi kelima: *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2025. *Kota Kupang dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Kota Kupang dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Badan Pusat Statistik, 2025. *Provinsi Nusa Tenggara dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Provinsi Nusa Tenggara dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Yusuf, Maulana. 1999. *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia Volume XLVIII Nomor 2. Jakarta.